

POTENSI TRANSFORMASI SPP KONVENSIONAL MENJADI SPP SYARIAH MELALUI ANALISA SWOT (STUDI PADA KELOMPOK SPP NAGARI CUBADAK)

POTENTIAL TRANSFORMATION OF CONVENTIONAL SPP INTO SHARIA SPP THROUGH SWOT ANALYSIS (STUDY ON CUBADAK NAGARI SPP GROUP)

Sari Fitri ¹⁾, Suhatri Mariko ²⁾, Nasfi ³⁾*

¹ Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email : sari_fitri120690@yahoo.com

^{2,3} Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa, Padang Panjang

² Email: suhatrimariko@gmail.com ³ Email: nasfi.anwar@gmail.com

* Correspondent Author : nasfi.anwar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peluang transformasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Konvensional menjadi SPP Syariah pada kelompok SPP Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat yang diukur melalui analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukan bahwa posisi transformasi SPP konvensional menjadi SPP syariah berada pada Kuadran 1 yaitu $0,8 = x$ dan $2,5 = y$. Sehingga pada posisi ini dapat disimpulkan bahwa posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk bertransformasi menjadi kelompok SPP berbasis Syariah. Rekomendasi strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya untuk mewujudkan transformasi kelompok SPP menjadi kelompok SPP Syariah. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategi*).

Kata Kunci : Potensi, SPP Berbasis Syariah, dan Analisa SWOT

ABSTRACT

*This study aims to see how big the chances of transforming Conventional Women's Savings and Loans (SPP) into Sharia SPP in the SPP Nagari Cubadak group, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province as measured by SWOT analysis. The results of the study show that the position of the transformation of conventional SPP into Islamic SPP is in Quadrant 1, namely $0.8 = x$ and $2.5 = y$. So in this position it can be concluded that this position is a very favorable situation for the SPP group in Nagari Cubadak to transform into a Sharia-based SPP group. The strategic recommendation that needs to be done is to take advantage of all strengths and take advantage of the maximum opportunity to realize the transformation of the SPP group into a Sharia SPP group. The strategy that must be implemented is to support an aggressive growth policy (*growth oriented strategy*).*

Keywords: Potential, Sharia-Based SPP, and SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal. Salah satu program untuk

mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan yaitu PNPM Mandiri Perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pembangunan Kecamatan (PPK) yang selama ini dinilai cukup berhasil. Beberapa hal upaya keberhasilan PPK yaitu penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisiensi dan

efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat (PNPM, 2012).

Dalam pelaksanaannya PNPM Mandiri menekankan prinsip dasar bertumpu pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, berorientasi pada masyarakat miskin, partisipasi atau pelibatan masyarakat, kesetaraan dan keadilan gender, kolaborasi, keberlanjutan, sederhana, prioritas, transparansi, dan akuntabel. Dalam memberdayakan gender terutama perempuan, salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian, terutama perekonomian pedesaan (Fitri & Lutfi, A, Nasfi, 2020). PNPM Mandiri program bersama antara pusat dan daerah didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi atau Kabupaten/Kota, dan juga membuka peluang dukungan atau pendanaan dari sektor swasta, swadaya masyarakat dan dari berbagai lembaga (PNPM, 2012).

Program PNPM Mandiri diantaranya keterpilihan terhadap perempuan, yakni program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Program SPP ini merupakan simpan pinjam khusus perempuan dimana dana dari adanya peminjaman ini dapat digunakan oleh kelompok perempuan tersebut sebagai modal usaha, baik untuk membuka usaha baru maupun untuk memperluas usaha yang telah berjalan, sehingga dengan adanya pinjaman dana tersebut perempuan juga memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga, untuk mengurangi angka kemiskinan dengan harapan kredit tersebut mampu memberikan bantuan modal pada perempuan sehingga mampu membangkitkan pendapatan rumah tangganya (Mulyasari, 2015), dan ini sejalan juga dengan penelitian Nasfi, bagaimana meningkatkan pembangunan dipedesaan dengan jalan memberdayakan sumber daya yang alam pedesaan termasuk manusia atau perempuan (Nasfi, 2020).

Program SPP merupakan penjabaran dari PPK yaitu suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan. Kelompok SPP merupakan suatu kelompok ibu-ibu atau perempuan yang melakukan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. SPP dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Widanarto et al., 2016).

Pada tahun 2014 PNPM Mandiri Perdesaan telah dihentikan oleh pemerintah, akan tetapi kegiatan pemberdayaan masih terus dilanjutkan yaitu pengelolaan dana pinjaman kolektif untuk menyelamatkan modal yang masih beredar di tengah masyarakat. Kurang lebih ada sekitar 12,7 triliun rupiah diseluruh Indonesia dana bergulir yang beredar dimasyarakat tersebut, sekarang diganti dengan istilah Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Hanya bentuk organisasi UPK PNPM Mandiri Perdesaan yang masih dipertahankan struktur yang sesuai dengan petunjuk teknis operasional. Hampir semua UPK melanjutkan kegiatan perguliran dana pinjaman dengan mengacu pada pola dan peraturan yang berlaku ketika PNPM Mandiri masih berlangsung untuk mencegah timbulnya gejolak di tengah masyarakat. Pola pinjaman kolektif yang dijalankan ada dua skema, yaitu SPP untuk kelompok UKM perempuan dan Usaha Ekonomi Produktif untuk kelompok umum (Wijaya et al., 2019).

Salah satu daerah yang mengelola dan melaksanakan program SPP adalah Nagari Cubadak, dimana penelitian ini dilakukan dari Januari 2021 sampai Juni 2021. Jumlah kelompok SPP yang ada di Nagari Cubadak sebanyak 7 kelompok yang tersebar di 2 Jorong yaitu di Jorong Supanjag ada 4 kelompok diantaranya sebagai kelompok SPP Mekar, kelompok SPP Melati, kelompok SPP Mawar dan kelompok SPP Anggrek. Sementara di Jorong Cubadak terdapat 3 kelompok yaitu kelompok SPP Sakato, kelompok SPP Berkah dan kelompok SPP Nunang. Jumlah Anggota masing masing kelompok sebanyak 10 orang.

Sistem yang digunakan oleh UPK Batu Batikam dalam pengelolaan dana bergulir untuk program SPP ini hampir mirip dengan koperasi simpan pinjam konvensional. UPK Batu Batikam ini menetapkan bunga 9% dari jumlah pinjaman dari kelompok SPP, dengan jangka waktu pengembalian 10 bulan. Masing-masing kelompok SPP yang menerima pinjaman modal dari UPK menyalurkan kepada masing-masing anggota kelompok dalam bentuk simpan pinjam kelompok. Ketua kelompok sebagai pemimpin dari kelompok SPP tersebut, nantinya akan mendistribusikan dana tersebut kepada anggota kelompok. Besaran jumlah pembagian pinjaman dan bunga dari pinjaman tersebut dilakukan secara musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok. Ketua kelompok dan bendahara dari masing-masing kelompok SPP bertanggung jawab untuk menyeter angsuran setiap bulannya kepada pihak UPK Batu Batikam.

Bantuan modal untuk kelompok SPP di Nagari Cubadak ini umumnya dimanfaatkan oleh kelompok peminjam untuk penambahan modal usaha anggota / kelompok seperti usaha bordiran jilbab dan mukena, usaha kerupuk ubi, peternakan bebek, serta usaha-usaha lainnya untuk menunjang perekonomian anggota / kelompok SPP itu sendiri. Wali Nagari Cubadak menyatakan dan berharap agar kelompok SPP ini juga bisa dikelola dan dikembangkan secara Syariah dalam bentuk koperasi Syariah, tentunya akan lebih sejalan dengan cita-cita Nagari menjadi Nagari yang madani dan berkeadilan Ekonomi Syariah. Menambahkan serta menguatkan pernyataan Wali Nagari Cubadak diatas, Bapak Despendri Putra selaku Direktur UPK Batubatikam menyatakan bahwa ada wacana untuk menjadikan kelembagaan UPK Batubatikam dan program di dalamnya termasuk program SPP untuk menjadi sistem pengelolaan secara Syariah, akan tetapi ada kendala seperti belum adanya mediator yang membantu untuk proses beralih dari sistem konvensional menuju sistem Syariah. Secara prinsip UPK Batubatikam ada keinginan untuk beralih menggunakan sistem pengelolaan secara Syariah dan menggiatkan ekonomi berbasis Syariah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, UPK Batubatikam dalam mengelola SPP menggunakan sistem yang mirip dengan koperasi simpan pinjam dalam pengelolaan dana bergulir. Namun dari segi prinsip dasar pelaksanaannya, PNPM Mandiri menekankan pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, partisipasi atau pelibatan masyarakat, kolaborasi, keberlanjutan, sederhana, dan prioritas. Prinsip tersebut dapat dipahami bahwa pemimpin suatu daerah, organisasi masyarakat beserta masyarakat dalam suatu daerah tersebut dapat menentukan sistem pelaksanaan suatu program berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dan ketentuan yang berlaku, dengan mengkomunikasikan secara baik dan dipahami oleh semua unsur yang ada di desa/nagari masing-masing daerah (Nasfi & Ariani, 2020).

Pengembangan kelembagaan kelompok SPP di Nagari Cubadak dari sisi badan hukum dapat dikembangkan menjadi Koperasi Simpan Pinjam, baik koperasi simpan pinjam konvensional maupun koperasi simpan pinjam syariah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi Transformasi kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang ada di Nagari Cubadak menjadi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan berbasis Syariah dengan menggunakan analisis SWOT.

Pengertian transformasi secara etimologis, transformasi merupakan suatu perubahan, baik berupa bentuk, sifat dan fungsinya (Vanessa & Anggraeni, 2021), sedangkan menurut kamus *The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*, transformasi merupakan perubahan bentuk dari semula namun hakikat nilai-nilai tetap sama, perubahan bentuk yang terjadi dari yang dahulu menjadi sekarang mempunyai arti dan ungkapan yang sama dari struktur dan fungsinya (Shirvani, 1976). Dengan demikian perubahan SPP Cubadak dari sistem operasional ke sistem Syariah adalah perubahan bentuk cara, operasional dan praktiknya ke perlakuan secara syariah Islam, namun tujuan tetap sama memajukan dan mensejahterakan masyarakat pedesaan (Dewi.S, Sabri.S, Nasfi, 2020).

Dalam transformasi perubahan SPP Cubadak dari pola, sistem dan operasional konvensional menjadi Syariah dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis kekuatan perusahaan dan kelemahan perusahaan dari dalam (internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan berasal dari luar perusahaan (eksternal), dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan baik dari dalam perusahaan dan luar perusahaan, maka dapat tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan (Arif, M, Sabri, S, Nagara, P, Nasfi, 2020).

Analisis SWOT adalah salah satu alat analisis yang banyak digunakan oleh organisasi baik organisasi pemerintahan maupun organisasi orientasi profit serta organisasi sosial. Dimana alasan banyak organisasi menggunakan karena analisis ini cukup mendasar dalam menentukan solusi terbaik dalam pengembangan organisasi, dimana analisis ini dapat membantu dalam menentukan kekuatan, kelemahan dari organisasi, sebelum manajemen menentukan tindakan dan menetapkan tujuan atas analisis tersebut (Fatimah, 2016).

Faktor-faktor yang ditetapkan dalam bentuk matrik SWOT dengan pengaplikasiannya adalah (Fatimah, 2016) :

- 1) Bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- 2) Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- 3) Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.

- 4) Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang ada mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur potensi Transformasi (Setyosari, 2016) kelompok SPP di Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar untuk menjadi Kelompok SPP Syariah dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis data dirangkum kedalam tabel internal dan eksternal. Pada tabel internal terdapat kolom 1 untuk faktor-faktor internal yaitu kekuatan (*Streght*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Penelitian ini dilakukan pada 7 (tujuh) kelompok SPP yang ada di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pertama* Wawancara dengan Ketua UPK Batubatikam, Wali Nagari Cubadak dan beberapa orang Tokoh Masyarakat. Teknik wawancara dalam penelitian dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan social antara peneliti dengan yang diteliti, dimana wawancara ini bagian dari proses penelitian untuk mencari tujuan penelitian (Edi, 2016).

Kedua, Studi Dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. *Ketiga* Kuisisioner (Angket), kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017), dengan total populasi seluruh Anggota Kelompok SPP sebanyak 70 orang dengan sampel 40 orang dengan menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020) :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (Riyanto & Hatmawan, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Transformasi Kelompok SPP Konvensional Menjadi Kelompok SPP Syariah di Nagari Cubadak

Berdasarkan olahan kuesioner penelitian tentang potensi transformasi SPP konvensional menjadi SPP Syariah melalui analisa SWOT pada kelompok SPP di Nagari Cubadak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk transformasi dari SPP konvensional menjadi SPP berbasis syariah diantaranya adalah :
 - a. Sebanyak 100% Responden / Anggota Kelompok beragama Islam.
 - b. Sebanyak 95 % Responden/ Anggota kelompok SPP mengetahui orang yang memberi dan menerima kelebihan dari pengembalian utang piutang (bunga) termasuk *riba* yang mana hukumnya haram dalam Islam.
 - c. Sebanyak 100% Responden / Anggota menggunakan Dana pinjaman dari program SPP untuk kegiatan produktif dalam menambah penghasilan ekonomi.
 - d. Sebanyak 100% Responden / Anggota kelompok SPP saling bekerjasama terhadap pinjaman dana dari program SPP.
 - e. Sebanyak 58% Responden / Anggota Anggota kelompok SPP sering mengikuti pelatihan untuk pengelolaan kegiatan simpan-pinjam dalam program SPP PNPM Mandiri Perdesaaan.
 - f. Sebanyak 100% Responden / Anggota Kelompok SPP memiliki manajemen pengelolan dana SPP kelompok.
 - g. Sebanyak 100% Responden / Anggota Anggota kelompok SPP memiliki dan menanamkan sifat rasa percaya diri.
 - h. Sebanyak 93% Responden / Anggota Ada keinginan memakai sistem Syariah dalam pengelolaan dana SPP.
2. Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk transformasi dari SPP konvensional menjadi SPP berbasis Syariah diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Sebanyak 63% Responden / Anggota Anggota kelompok SPP tidak mengetahui perbedaan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam.

- b. Sebanyak 81% Responden / Anggota Anggota kelompok SPP belum pernah bertransaksi di bank Syariah.
3. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk transformasi dari SPP konvensional menjadi SPP berbasis Syariah dengan hasil sebagai berikut:
- a. Pemerintah Nagari Cubadak memberikan izin dan kemudahan dalam kegiatan usaha untuk menunjang perekonomian masyarakat serta memberikan dukungan penuh terhadap kelompok SPP dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri yang dibuktikan dengan hasil olahan data kuesioner menyatakan 100% responden mendapatkan dukungan dari pemerintah Nagari Cubadak terhadap kelompok SPP dalam program SPP PNPM Mandiri Perdesaan. Indikator bisa menjadi sebuah peluang bagi kelompok SPP untuk bertransformasi dari SPP konvensional menjadi SPP berbasis Syariah.
 - b. Adanya program pelatihan Ekonomi Syariah dan lembaga keuangan Syariah yang diadakan oleh pemerintah Nagari Cubadak yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner sebanyak 78% responden menyatakan bahwasanya mereka pernah mengikuti program pelatihan tentang Ekonomi Syariah dan lembaga keuangan Syariah yang diadakan oleh pemerintah Nagari Cubadak. Indikator ini bisa menjadi suatu peluang untuk mewujudkan ekonomi berbasis Islam ataupun pengelolaan dana bergulir kelompok SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak.
 - c. UPK Batubatikam sudah memiliki sistem informasi yang cukup baik terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner menyatakan 95% responden mendapatkan informasi yang cukup baik dari UPK Batubatikam tentang program SPP. Dengan adanya sistem informasi yang cukup baik dari UPK Batubatikam tentang Program SPP ini membuat kelompok SPP di Nagari Cubadak bisa mengelola dana bergulir secara profesional.
 - d. UPK Batubatikam mengadakan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana pengelolaan SPP yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner menyatakan 95% responden mendapatkan pelatihan dan penyuluhan dari UPK Batubatikam tentang bagaimana pengelolaan dana bergulir dari program SPP PNPM Mandiri Perdesaan. Indikator peluang ini menunjukkan bahwasanya pelatihan dan penyuluhan dari UPK Batubatikam kepada kelompok SPP tentang pengelolaan dana bergulir SPP bertujuan agar kelompok SPP dapat mengelola dan memanfaatkan dana tersebut untuk menunjang perekonomian anggota kelompok.
 - e. UPK Batubatikam memberikan pelayanan yang baik kepada kelompok SPP di Jorong Rambatan yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner 100% responden menyatakan bahwasanya UPK Batubatikam memberikan pelayanan yang baik kepada kelompok SPP di Nagari Cubadak. Dengan adanya pelayanan yang baik dari pihak UPK Batubatikam terhadap kelompok SPP bisa menjadi sebuah peluang untuk kelompok SPP dalam membangun relasi dan mitra yang baik dengan UPK Batubatikam. Indikator ini bisa menjadi peluang untuk transformasi SPP konvensional menjadi SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak dengan pertimbangan pengembangan dan keberdayaan yang terdapat dalam ketentuan dasar kegiatan program SPP PNPM Mandiri Perdesaan.
 - f. Adanya transparansi dalam pengelolaan dana bergulir SPP yang dikelola pihak UPK Batubatikam terhadap kelompok SPP di Nagari Cubadak yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner 95% responden menyatakan bahwasanya ada transparansi pengelolaan dana bergulir SPP yang dikelola pihak UPK Batubatikam terhadap kelompok SPP di Nagari Cubadak. Dengan adanya transparansi ini mencerminkan pengelolaan yang bagus dan bersih sehingga tingkat kepercayaan kelompok SPP terhadap UPK Batubatikam dalam hal pengelolaan dana bergulir sangat baik. Indikator peluang ini bisa dijadikan suatu pegangan yang kuat untuk transformasi kelompok SPP menjadi

kelompok SPP dengan pengelolaan berbasis Syariah.

- g. Adanya tokoh masyarakat yang paham tentang ekonomi Islam di Nagari Cubadak yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner 98% responden menyatakan bahwasanya ada tokoh masyarakat di Nagari Cubadak yang paham tentang ekonomi Islam. indikator ini menjadi suatu peluang apabila nantinya transformasi kelompok SPP menjadi kelompok SPP berbasis Syariah. Diharapkan dukungan dari tokoh masyarakat tersebut untuk memberi pemahaman serta membantu proses dan jalanya penerapan ekonomi Islam maupun sistem kelompok SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak.
 - h. Tidak adanya kelompok SPP di Nagari Cubadak yang mengalami kesulitan dalam proses pengajuan pinjaman ke UPK Batubatikam yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner sebanyak 100% responden menyatakan bahwasanya tidak adanya kesulitan dalam proses pengajuan pinjaman ke UPK Batubatikam. Indikator ini menunjukkan suatu peluang untuk transformasi, dikarenakan proses yang mudah dan persyaratan untuk mengajukan pinjaman yang tidak sulit. Indikator ini bisa menjadi peluang transformasi kelompok SPP konvensional menjadi kelompok SPP berbasis Syariah sesuai kesepakatan antara kelompok SPP dengan UPK Batubatikam sebagai pengelola dengan didasari musyawarah mufakat kedua belah pihak untuk mewujudkan SPP berbasis Syariah.
4. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki oleh kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk transformasi dari SPP
- a. Belum adanya pembinaan khusus yang dilakukan pemerintah Nagari Cubadak terhadap kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk menjadi Syariah yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner sebanyak 98% responden menyatakan bahwasanya tidak ada

pembinaan khusus kepada kelompok SPP di Nagari Cubadak untuk menjadi kelompok SPP berbasis Syariah. Indikator ini menjadi suatu ancaman untuk terwujudnya kelompok SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak.

- b. Tidak adanya pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan SPP secara Syariah dari UPK Batubatikam yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner sebanyak 100% responden kelompok SPP di Nagari Cubadak menyatakan bahwasanya tidak ada pelatihan dan penyuluhan dari pihak UPK Batubatikam. Indikator ini dapat menjadi sebuah ancaman untuk transformasi kelompok SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak, karena tidak adanya perbekalan tentang bagaimana mengelola dana bergulir SPP sesuai sistem Syariah.
- c. UPK Batubatikam tidak memberikan kebebasan kepada kelompok SPP untuk mengelola secara Syariah yang dibuktikan dari hasil olahan data kuesioner sebanyak 63% responden menyatakan bahwasanya UPK Batubatikam tidak memberikan kebebasan kepada anggota kelompok SPP untuk mengelola secara Syariah. Sedangkan 27% responden menyatakan bahwasanya UPK Batubatikam memberikan kebebasan untuk mengelola SPP secara Syariah. Indikator ini dapat menjadi ancaman untuk transformasi kelompok SPP menjadi SPP berbasis Syariah di Nagari Cubadak apabila pihak UPK Batubatikam tidak memberikan kebebasan sistem pengelolaan dana bergulir SPP.

B. Analisis SWOT Terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Untuk Potensi Transformasi SPP Konvensional Menjadi SPP Syariah (Studi Pada Kelompok SPP Jorong Rambatan).

Berdasarkan Analisis SWOT dapat dirangkum Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) adalah sebagai berikut:

Faktor Internal (x)
(Kekuatan dan Kelemahan)
 Nilai Kekuatan (*Strength*)/S = 3,8
 Nilai Kelemahan (*Weakness*)/W = 3
 Selisih Total S-W = 3,8-3= **0,8 = x**

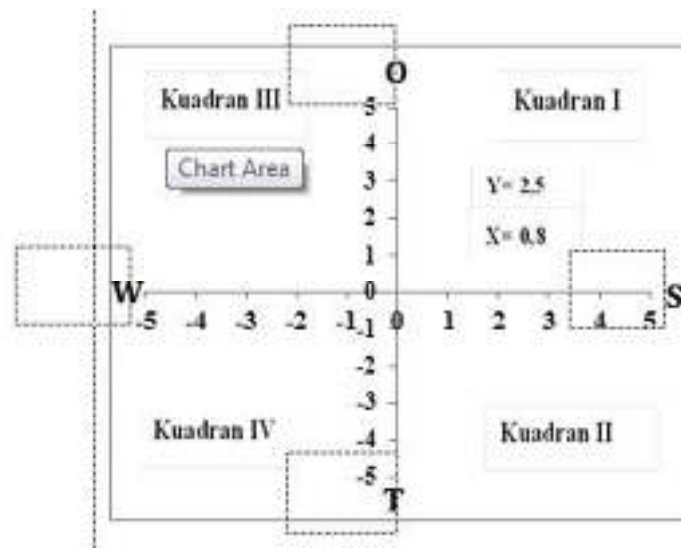
Faktor Eksternal (y)
(Peluang dan Ancaman)
 Nilai Peluang (*Opportunities*)/O = 3,8
 Nilai Ancaman (*Threats*)/ T = 1,3
 Selisih Total O – T =3,8 – 1,3 = **2,5 = y**

C. Pembahasan Rekomendasi Strategi SWOT

Untuk melihat posisi potensi transformasi SPP konvensional menjadi SPP syariah pada

kelompok SPP di Nagari Cubadak berdasarkan analisa SWOT terdapat pada Matriks Kuadran SWOT pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Matriks Kuadran SWOT



Dari evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*), dengan menentukan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dengan menggunakan tabel IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) dan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dengan menggunakan tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

Pada kelompok SPP di Jorong Rambatan diperoleh selisih total *strength* 3,8 dan *weakness* 3 adanya selisih sebesar 0,8 = x. Kekuatan yang dimiliki oleh SPP Nagari Syariah diantaranya anggota dan masyarakat 100% beragama islam dan

berkeyakinan bunga adalah haram dan riba, begitu juga penggunaan pinjaman untuk hal-hal produktif dan anggota saling kerja sama.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman diperoleh selisih total *opportunities* 3,8 dan *treats* 1,3 adanya selisih sebesar 2,5 = y. Dimana peluang ini adalah 100% pemerintahan mendukung program-program SPP dan peluang lain berupa 78% masyarakat dan anggota memahami system Syariah dan ingin pindah ke system layanan Syariah.

Berdasarkan gambar Matriks SWOT dapat diketahui bahwa posisi transformasi SPP konvensional menjadi SPP syariah pada kelompok

SPP di Nagari Cubadak berada pada Kuadran 1 yaitu $0,8 = x$ dan $2,5 = y$. Sehingga pada posisi ini dapat dijelaskan bahwa posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi kelompok SPP di Nagari Cubadak memiliki peluang dan kekuatan untuk bertransformasi menjadi kelompok SPP berbasis Syariah. Rekomendasi strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya untuk mewujudkan transformasi kelompok SPP menjadi kelompok SPP yang mengelola dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari program PNPM Mandiri Perdesaan sesuai sistem Syariah. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategi*).

KESIMPULAN

Potensi transformasi SPP konvensional menjadi SPP Syariah pada kelompok SPP di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang diukur dengan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa posisi transformasi SPP konvensional menjadi SPP syariah berada pada Kuadran 1 yaitu $0,8 = x$ dan $2,5 = y$. Sehingga pada posisi ini dapat dijelaskan bahwa posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi kelompok SPP dengan memiliki peluang dan kekuatan untuk bertransformasi menjadi kelompok SPP berbasis Syariah. Rekomendasi strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya untuk mewujudkan transformasi kelompok SPP menjadi kelompok SPP yang mengelola dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari program PNPM Mandiri Perdesaan sesuai sistem Syariah. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategi*).

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M, Sabri, S, Nagara, P, Nasfi, N. (2020). SWOT Analisis dan Matrik SWOT Analisis Dalam Rangka Pemasaran Produk Pendanaan Bank (Studi PT. BPR Rangkiang Aur). *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 2(1), 12–25.

Dewi, S, Sabri, S, Nasfi, N. (2020). Analisis Persepsi Nasabah Konversi Bank Nagari

Konvensional menjadi Bank Nagari Syariah. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(02), 200–2012. <https://doi.org/https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.352>

- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitri, S., & Lutfi, A, Nasfi, N. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Perempuan Berperan Ganda Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syariah. *Elkahfi| Journal of Islamic Economics*, 1(02), 22–35.
- Mulyasari, G. (2015). Kajian partisipasi perempuan terhadap kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) PNPM mandiri di Kota Bengkulu. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(1), 37–44.
- Nasfi, N. (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 54–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.8818>
- Nasfi, N., & Ariani, D. (2020). Komunikasi Persuasif Pemerintah Nagari Sungai Pua Kepada Ninik Mamak Untuk Mencapai Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(01), 122–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01>
- PNPM, T. K. (2012). *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*. PNPM Mandiri.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Shirvani, H. (1976). *The New Grolier Webster International Dictionary of English Language*. Encyclopedic Edition, Grolier Incorporated, New York.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Vanessa, A., & Anggraeni, L. K. (2021). Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-Nilai Kristiani. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), F210–F216.
- Widanarto, C., Vianney, M., & Sudibia, K. (2016). Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 44771.
- Wijaya, N. H., Fajrin, H. R., & Susilawati, D. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Data Pergulisan Pinjaman di Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Pedesaan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 26–35.